

## PERKEMBANGAN MUSEUM KAMBANG PUTIH SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN PARIWISATA DI KOTA TUBAN TAHUN 2012-2020

**ALYA YUSRIYATUR ROFIDA**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [alya.18067@mhs.unesa.ac.id](mailto:alya.18067@mhs.unesa.ac.id)

### Nasution

S1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [nasution@unesa.ac.id](mailto:nasution@unesa.ac.id)

### Abstrak

Museum Kambang Putih merupakan salah satu objek wisata edukasi yang berada di Kota Tuban, Jawa Timur. Museum ini dipindahkan dari kompleks Pendopo Krido Manunggal ke pusat kota Tuban tepatnya disebelah wisata ziarah Makam Sunan Bonang. Lokasi sebelumnya dinilai kurang strategis sehingga museum tidak memiliki banyak pengunjung. Seiring berjalannya waktu setelah pemindahan, kondisi Museum Kambang Putih terbengkalai karena kurangnya pengelolaan dan aktivitas seperti edukasi dan rekreasi di dalamnya.

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) Mengetahui latar belakang didirikannya Museum Kambang Putih Tuban, (2) Mengetahui perkembangan Museum Kambang Putih Tuban pada tahun 2012-2020, dan (3) Mengetahui dampak dari Perkembangan Museum Kambang Putih Tuban dalam bidang edukasi dan pariwisata di Tuban. Penelitian ini menggunakan metode historis, dengan empat tahapan yaitu pengumpulan sumber yang diperoleh dari buku, data administrasi museum, wawancara, dan jurnal ilmiah, dilanjutkan dengan kritik untuk menyeleksi sumber dengan tujuan mendapatkan sumber yang valid, interpretasi atau penafsiran untuk menganalisis sumber, dan historiografi yang menyajikan hasil dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Museum Kambang Putih sebagai sarana edukasi dan pariwisata tidak terlepas dari peran pengelola museum. Setelah pergantian Kepala Museum pada tahun 2012, Museum Kambang Putih mengalami kemajuan dalam pengelolannya. Upaya untuk memperbaiki museum ditandai dengan renovasi pada bangunan fisik museum secara besar-besaran dan perubahan pada struktur organisasi di dalam museum. Renovasi museum dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan pengunjung museum. Museum Kambang Putih berkembang pesat pada tahun 2015, ditandai dengan banyaknya prestasi yang diperoleh dan meningkatnya jumlah pengunjung museum dari lokal maupun mancanegara. Perkembangan Museum Kambang Putih tentu memiliki dampak bagi masyarakat maupun museum itu sendiri dalam bidang edukasi, pariwisata, sosial, dan ekonomi. Selain itu, perkembangan museum kambang putih juga dapat menjadi contoh bagi museum-museum daerah untuk meningkatkan kualitasnya.

**Kata Kunci:** Museum Kambang Putih, Perkembangan, Edukasi, Pariwisata, Dampak

### Abstract

*Kambang Putih Museum is one of the educational attractions located in Tuban City, East Java. This museum was moved from the Krido Manunggal Pendopo complex to the center of Tuban city, precisely next to the pilgrimage tour of the Tomb of Sunan Bonang. The previous location was considered less strategic so that the museum did not have many visitors. As time passed after the transfer, the condition of the Kambang Putih Museum was abandoned due to the lack of management and activities such as education and recreation in it.*

*Based on the formulation of existing problems, this research aims to (1) Know the background of the establishment of the Kambang Putih Tuban Museum, (2) Know the development of the Kambang Putih Tuban Museum in 2012-2020, and (3) Know the impact of the development of the Kambang Putih Tuban Museum in the field of education and tourism in Tuban. This research uses a historical method, with four stages, namely the collection of sources obtained from books, museum administrative data, interviews, and scientific journals, followed by criticism to select sources with the aim of obtaining valid sources, interpretation or interpretation to analyze sources, and historiography that presents results in written form. The results showed that the development of the Kambang Putih Museum as a means of education and tourism was inseparable from the role of museum managers. After the change of Head of the Museum in*

*2012, the Kambang Putih Museum has made progress in its management. Efforts to improve the museum were marked by a major renovation of the museum's physical building and changes to the organizational structure within the museum. The renovation of the museum was carried out to improve the quality and comfort of museum visitors. Kambang Putih Museum developed rapidly in 2015, marked by the many achievements obtained and the increasing number of museum visitors from local and foreign countries. The development of the Kambang Putih Museum certainly has an impact on the community and the museum itself in the fields of education, tourism, social, and economy. In addition, the development of the kambang putih museum can also be an example for regional museums to improve their quality.*

**Keywords:** *Kambang Putih Museum, Development, Tourism Education, Impact*



## PENDAHULUAN

Kota Tuban adalah kota yang terkenal dengan catatan panjang sejarahnya. Berdasarkan prasasti yang ditemukan di Tuban, menunjukkan bahwa Tuban memiliki pelabuhan yang maju sejak masa Airlangga tepatnya pada pertengahan abad ke-11. Adanya aktivitas tersebut meninggalkan beberapa peninggalan-peninggalan Hindu Buddha seperti prasasti, arca, lingga, Yoni, dan lain-lain di sekitar kota Tuban.<sup>1</sup> Melihat kebudayaan dan benda-benda yang ditinggalkan nenek moyang ini, secara tidak langsung mendukung pengembangan objek wisata berupa museum untuk menyimpan benda-benda peninggalan, dengan harapan membawa dampak positif bagi kegiatan edukasi dan pariwisata di Kota Tuban.

Seiring berkembangnya waktu, perkembangan museum di Indonesia cukup meningkat. Dapat dilihat bahwa museum adalah salah satu pariwisata yang menyajikan koleksi benda-benda bersejarah, kesenian dan budaya di masa lalu yang banyak dilirik oleh wisatawan sebagai sarana edukasi maupun rekreasi. Sebagai tempat edukasi, museum merupakan sebuah lembaga layanan pendidikan yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh pengunjung atau masyarakat.<sup>2</sup> Sebagai tempat rekreasi, Museum harus memiliki daya Tarik yang secara tidak langsung hal ini berhubungan dengan rasa naluriah manusia guna mendatangi suatu tempat untuk relaksasi maupun edukasi. Maka dari itu, pengelola museum harus mengembangkan koleksi serta memperhatikan fasilitas pengunjung di Museum.<sup>3</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, museum berarti sebuah gedung yang berfungsi untuk penyimpanan barang kuno dan peninggalan sejarah yang dipamerkan.<sup>4</sup> Dalam Pendirian sebuah museum tidak lepas dari Fungsi museum yakni untuk melestarikan warisan budaya dan kesenian masyarakat lokal, regional, maupun nasional. Sebuah kongres dibawah Naungan UNESCO, International Council Of Museum (ICOM) menyebutkan bahwa museum merupakan lembaga tetap yang bertujuan untuk pelayanan masyarakat, terbuka untuk umum, yang memperoleh, melestarikan, meneliti, memamerkan, dan mengkomunikasikan dengan tujuan studi, pendidikan dan kegembiraan, bukti *material* dan

*immaterial*, dari manusia dan lingkungannya tanpa mengejar keuntungan apapun.<sup>5</sup>

Dalam pendirian museum harus memiliki arah dan tujuan yang jelas, karena sebuah lembaga tidak serta merta didirikan hanya karena memiliki bukti peninggalan dan benda-benda kuno di masa lalu saja. Perlu adanya kesiapan yang matang untuk mengelola, memelihara, merawat museum di masa yang akan datang. Dalam pengelolaannya, Museum memiliki empat hal pokok sebagai pedoman, yaitu (a) misi museum, (b) tugas museum, (c) tujuan umum, (d) sasaran museum.<sup>6</sup>

Museum berasal dari Bahasa Yunani kuno "*Mouseion*" yang memiliki arti Kuil untuk Sembilan dewi muze, anak-anak Zeus yang melambangkan pengetahuan dan seni.<sup>7</sup> Fungsi Museum berubah-ubah seiring dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang mengikuti zaman, dan manusia semakin membutuhkan bukti autentik untuk mengetahui asal usulnya, namun pada dasarnya pengertian museum adalah sama. Masyarakat awam biasanya akan mengartikan museum hanya sebagai tempat yang menyimpan benda-benda kuno saja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 Tahun 2015 tentang museum, mendeskripsikan bahwa museum merupakan lembaga yang melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan mempublikasikan koleksi kepada masyarakat. Jadi, museum dapat diartikan sebagai badan yang dibangun untuk masyarakat umum, yang memiliki fungsi melindungi, mengumpulkan, mengembangkan, merawat dan melestarikan benda-benda bersejarah, seni dan budaya baik lokal maupun nasional dengan tujuan pengetahuan, penelitian, rekreasi atau kesenangan.

Di Kota Tuban tepatnya di Jalan Kartini terdapat sebuah museum yang bernama Museum Kambang Putih. Museum ini memiliki letak yang strategis yakni di pusat kota Tuban, berdekatan dengan Alun-alun Kota, Makam Sunan Bonang, Masjid Agung Tuban, dan Wisata pantai Boom Tuban. Museum Kambang Putih pada mulanya bertempat di pendapa Kabupaten Tuban, namun karena letaknya yang kurang strategis museum ini sepi pengunjung. Karena alasan inilah, museum Kambang Putih dipindahkan ke jantung kota Tuban yang dekat

<sup>1</sup> Edy Sedyawati, dkk. *Tuban: Kota Pelabuhan Di Jalan Sutra*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hlm. 45.

<sup>2</sup> Eileen Greenhill, *Who Goes to Museum*. dalam Eileen Greenhill (editor), *The Educational Role of the Museum*. (London : Routledge, 1994), hlm. 47-60.

<sup>3</sup> Departemen pendidikan nasional (1999), hlm 27.

<sup>4</sup> Kamus. 2016, Pada KBBI Daring, diambil 28 Desember 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/museum>.

<sup>5</sup> International Council Of Museum (ICOM), *Running a Museum : A Practical Handbook*. International Council of Museum, (France : UNESCO, 2004), hlm. 1.

<sup>6</sup> Yulianto, *Kebijaksanaan Pengelolaan Museum Secara Nasional*, (Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, 2002), hlm. 3-4.

<sup>7</sup> Dirjen Kebudayaan, *Album Budaya: Direktori museum Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 17.

dengan keramaian.<sup>8</sup> Setiap tahunnya, Museum ini mengalami perubahan, terutama setelah pergantian Kepala UPTD museum. Pada masa Dra. Santi Puji Rahayu, museum kambang putih melakukan inovasi-inovasi baru untuk memajukan kualitas museum kambang putih sebagai sarana edukasi dan pariwisata.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, keberadaan Museum Kambang Putih sangat menarik untuk dilakukan penelitian karena dewasa ini belum terdapat penelitian yang membahas mengenai Perkembangan Museum Kambang Putih dari Tahun 2012-2020, jika dilihat dari prespektif Edukasi dan Pariwisata. Karena tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam, peneliti mengambil objek wisata kambang putih sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul “Perkembangan Museum Kambang Putih Sebagai Sarana Edukasi dan Pariwisata di Kota Tuban Tahun 2012-2020”.

Pemilihan periode temporal oleh peneliti dimulai pada tahun 2012 dan diakhiri tahun 2020. Tahun 2012 Merupakan Masa pergantian Periode kepemimpinan kepala UPTD Museum Kambang Putih dari Supriyadi, S.Pd menjadi Dra. Santi Puji Rahayu. Sebelum tahun 2012, Museum kambang putih berada pada kondisi yang memperhatikan dilihat dari luar bangunan dan sepi pengunjung.<sup>10</sup> Dengan ditetapkannya pergantian pemimpin ini, menimbulkan dampak yang cukup besar bagi perkembangan museum kambang putih. Selama Masa Jabatannya, Dra. Santi Puji Rahayu menciptakan inovasi-inovasi baru dan perombakan ulang staff untuk mengembangkan kualitas museum kambang putih. Batasa temporal diakhiri tahun 2020 yang ditandai dengan munculnya virus covid-19 di Indonesia.

Covid-19 menimbulkan dampak besar bagi seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia yang membuat pemerintah menetapkan *lockdown*. Hal ini berdampak besar pada destinasi di Indonesia termasuk museum kambang putih dengan kemerosotan jumlah pengunjungnya. Pemilihan periode dari tahun 2012-2020 digunakan dalam penelitian ini berdasar pada gejala-gejala perkembangan Museum Kambang Putih Tuban sebagai sarana edukasi dan Pariwisata. Pemilihan akhir periode Dalam penelitian ini diterapkan konsep perubahan dan keberlanjutan untuk menunjang terlaksananya penelitian Perkembangan Museum Kambang Putih Tuban.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan penulis diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang didirikannya Museum Kambang Putih Tuban?
2. Bagaimana perkembangan Museum Kambang Putih Tuban pada tahun 2012-2020 dalam bidang Edukasi dan Pariwisata?
3. Bagaimana dampak dari Perkembangan Museum Kambang Putih Tuban dalam bidang edukasi dan pariwisata di Tuban??

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat diketahui tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang bedirinya Museum Kambang Putih Tuban
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan Museum Kambang Putih Tuban pada tahun 2012-2020 dalam bidang Edukasi dan Pariwisata
3. Untuk menganalisis dampak dari Perkembangan Museum Kambang Putih Tuban dalam bidang edukasi dan pariwisata di Tuban?

## METODE PENELITIAN

Pengertian metode menurut Gilbert J. Garraghan dalam buku memahami sejarah adalah sekelompok prinsip dan aturan sistematis, yang memiliki tujuan untuk memberikan dukungan secara efektif dalam mengumpulkan sumber, mengevaluasinya secara kritis, menyajikannya secara sintesis, yang dituangkan dalam wujud tulisan.<sup>11</sup> Apabila tujuan peneliti ini adalah memaparkan dan melakukan analisis peristiwa- peristiwa masa lalu, maka metode yang tepat untuk digunakan adalah metode historis.

Metode Historis berpedoman pada empat langkah aktivitas yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Untuk itu peneliti menggunakan metode historis supaya penulisan menjadi lebih ilmiah.<sup>12</sup>

### A. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Sumber sejarah merupakan segala hal yang dapat digunakan sebagai alat, bahan untuk melakukan rekonstruksi, penggambaran, penulisan, penjelasan kisah yang lampau.<sup>13</sup> Peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang mendukung baik dari buku, jurnal, skripsi, peraturan perundang-undangan, surat kabar, media massa, ataupun yang lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Sumber penelitian tertulis diantaranya Pamflet dari Museum Kambang Putih, buku *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum* karya Moh. Amir Sutaarga, *Studi Museologia* karya Moh. Amir Sutaarga, *Potret Museum di Indonesia* karya Imrotul

<sup>8</sup> Gargarisna Diputra, *Museum Kambang Putih Tuban Sebagai Sumber Belajar Tentang Toleransi Antar Umat Hindu, Budha, dan Islam Masa Majapahit*, Jurnal Maharsi, Vol. 2 No. 1, 2020. hlm. 48.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 50.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Widodo tukang becak, Tanggal 23 Maret 2022 di Depan Museum Kambang Putih Tuban.

<sup>11</sup> Aminudin Kasdi, dkk. *Memahami Sejarah*, (Surabaya: UNESA University Press, 2018), hlm. 10.

<sup>12</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 63.

<sup>13</sup> Kasdi, *Op.Cit.*, hlm. 12.

Mufidah, *Bunga Rampai Permuseuman* karya Bambang Sumadio, dan Album Budaya Terbitan Sekretariat Direktorat Jendral Kebudayaan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber sejarah dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer identik dengan sumber yang diperoleh secara langsung yang berasal dari kesaksian seseorang atau pihak yang secara langsung terlibat dengan peristiwa sejarah, baik melalui panca indra maupun alat-alat lainnya.<sup>14</sup>

Sumber primer dari tulisan ini berupa Wawancara dengan Tokoh terkait yakni Ibu Santi Puji Rahayu sebagai Kepala UPTD Museum Kambang Putih Tuban, dan Rony Firman Firdaus, SS. Selaku Kurator museum. Selain itu, penulis juga mendapatkan data administrasi pengunjung dan koleksi Museum Kambang Putih pada tahun yang sama. Informasi ini dapat digunakan penulis untuk melengkapi penelitian tentang museum kambang putih yang dilakukan. sumber dari Dinas Kearsipan Kabupaten Tuban yakni rehabilitasi dan pembangunan fasilitas serta gedung Museum Kambang Putih Tuban. Sumber primer lainnya adalah Dokumen-dokumen dari museum terkait, Gambar, dan koran yang diperlukan untuk penelitian di Museum Kambang Putih Tuban.

Selain sumber primer, terdapat sumber sekunder merupakan sumber yang dituliskan berdasarkan keterangan dari seseorang yang bukan merupakan saksi mata kejadian, dalam artian seseorang itu tidak ada ketika peristiwa itu terjadi.<sup>15</sup> Penulis mengumpulkan sumber berupa buku, dokumentasi, Jurnal, Thesis, dari situs resmi pemerintah kabupaten Tuban, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban, website kementerian pendidikan dan kebudayaan, beserta sumber wawancara dan data yang mendukung dari Museum Kambang Putih Tuban.

### B. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik dibagi menjadi dua, yaitu kritik intern dan kritik ekstern.<sup>16</sup> Pada penelitian tentang museum kambang putih ini menggunakan kritik intern. Kritik Intern berhubungan dengan kredibel atau tidaknya sebuah sumber dan memastikan apakah benar sumber itu adalah sumber yang dicari. Kritik intern ini dapat dilakukan dengan kegiatan penelitian intrinsik terhadap semua sumber yang didapat kemudian membandingkannya sesuai data yang ada dari berbagai sumber. Kritik sumber ini yang kemudian akan menjadi tolak ukur kualitas dari penelitian. Peneliti menggunakan PP No. 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Cagar Budaya di Museum, PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum, PP No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala

Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), dan UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

### C. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi merupakan jalan penulis dalam menetapkan maksud yang terkandung dan saling berkaitan atau berhubungan antara fakta-fakta yang telah berhasil dikumpulkan penulis.<sup>17</sup> Interpretasi ini berupa menganalisis dan mensintesis fakta-fakta sejarah. Dilakukannya interpretasi ini bertujuan untuk mengurangi subjektivitas yang timbul dalam penulisan sejarah. Dari tahap interpretasi ini terdapat suatu fakta bahwa :

1. Pergantian Kepala Museum, berperan penting dalam perkembangan Museum Kambang Putih Tuban karena kegiatan operasional, pengelolaan museum, dan kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan.
2. Museum mengalami perkembangan lebih pesat dalam bidang edukasi dibandingkan dengan bidang pariwisata di Tuban, dan mencapai puncak pada tahun 2015.

### D. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan cara penulisan hasil penelitian secara kronologis, logis, dan sistematis sehingga akan menghasilkan karya yang ilmiah yang disajikan dalam penulisan sejarah "Perkembangan Museum Kambang Putih Sebagai Sarana Edukasi dan Pariwisata di Kota Tuban Tahun 2012-2020" menilik dari fakta sesungguhnya. Pada tahap historiografi ini peneliti membagi sistematika menjadi tiga pembahasan yaitu latar belakang berdirinya Museum Kambang Putih Tuban yang menjelaskan sejarah singkat awal berdirinya museum dan profil museum, Museum Kambang Putih Tuban tahun 2012-2020 yang mencakup perkembangan, pengelolaan, prestasi Museum Kambang Putih, dan selanjutnya adalah dampak perkembangan Museum Kambang Putih di Kota Tuban sebagai bentuk sumbangan yang diberikan museum dalam sektor edukasi dan pariwisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Latar Belakang berdirinya Museum Kambang Putih Tuban

Kambang Putih merupakan nama tua kota Tuban, diambil dari prasasti Kambang putih tahun 1050 M pada masa Raja Sri Mapanji Garasakan. Kambang Putih atau Tuban adalah kota pelabuhan yang strategis dan berada di Jalur Sutra (*Silk Road*) Dilihat secara geografis-ekonomis, kota Tuban berada pada arus perdagangan internasional yang menghubungkan Semenanjung Malaka menuju Indonesia bagian Timur. Hal ini mengakibatkan banyak

<sup>14</sup> *ibid.*, hlm. 25.

<sup>15</sup> *loc.cit.*

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>17</sup> Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI DEPHANKAM, 1971, hlm. 17.

kapal-kapal yang bersinggah ke pelabuhan Tuban.<sup>18</sup> Selain berasal dari prasasti, ada riwayat dari pendatang cina yang menyebutkan bahwa nama “Kambang Putih” berasal dari gundukan pasir yang mengambang di lautan atau pasir putih yang mengambang.<sup>19</sup>

Selaras dengan fungsi dan tujuan pendirian museum, kota Tuban memiliki banyak peninggalan sejarah yang dapat di kumpulkan dan dirawat untuk dipamerkan kepada masyarakat umum atau sumber belajar. Museum Kambang putih Tuban deresmikan pertama kali oleh bapak Wahono, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur pada tanggal 25 Agustus 1984 di kompleks Pendopo Krido Manunggal Tuban.<sup>20</sup> Lokasi yang kurang strategis mengakibatkan museum menjadi sepi pengunjung. Oleh karena itu pada 15 Januari tahun 1996, Museum Kambang Putih secara resmi dipindah dari Kompleks pendopo ke Sebuah gedung yang berdekatan dengan wisata ziarah Sunan Bonang tepatnya Jl. Kartini No. 3 Tuban oleh Bapak Basofi Susirman, Gubernur Kepala Derah Tingkat I Jawa Timur.<sup>21</sup>

Gedung yang menjadi lokasi baru Museum Kambang putih sebelumnya adalah Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bapedda) yang pada masa Kolonial Belanda merupakan tempat hiburan kaum indisch yang terkenal dengan nama “Ball Room”.<sup>22</sup>

Gambar 1. Laporan Pelaksanaan Pemindahan dan Penataan Koleksi Museum Daerah Kambang Putih.<sup>23</sup>

REPUBLIK INDONESIA  
KABUPATEN TUBAN  
Jl. Dr. Wahono Sutarokusno No. 875 Telp. 21250 Tuban

Nomor : 0052/104.14/3/1996 7 Februari 1996  
Materi : 2 (dua) lembaran  
Tentang : Laporan Pelaksanaan Pemindahan dan Penataan Koleksi Museum Daerah Kambang Putih.

Pada :  
1. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tuban  
TU B A N

Dalam rangka kunjungan Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, dalam rangkaian perayaan hari-hari peringatan di Kabupaten Tuban, dengan hormat kami sampaikan pelaksanaan Pemindahan dan Penataan Koleksi Museum Daerah Kambang Putih dari lokasi/gedung lama yang berada di tempat tempo Krado Manunggal ke lokasi/gedung baru di Jalan Kartini Tuban, yang selanjutnya dirasmikan Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur pada tanggal 15 Januari 1996 sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pemindahan dan Penataan  
a. Tanggal 11 Januari 1996.  
- Penghapusan koleksi dan pemindahan sebagian Vitrine.  
b. Tanggal 12 Januari 1996.  
- Melanjutkan Pemindahan Vitrine, Panel, Kotak-stempel, koleksi Etnografika, kerangka dan Numismatika, serta koleksi Arkeologi yang berukuran kecil.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban

<sup>18</sup> Tim Kerja Museum Kambang Putih, *Pamflet Museum Kambang Putih Tuban*, (Tuban: Museum Kambang Putih, 2015).

<sup>19</sup> Kiki Aprilia, *Museum Kambang Putih* <https://tuban.co.id/entry/museum-kambang-putih> (diakses pada 21 Mei 2022).

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Museum Kambang Putih* <https://museum.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 21 Mei 2022).

<sup>21</sup> Wawancara dengan Rony Firman Firdaus selaku Teknis Kurator Museum Kambang Putih Tuban, pada tanggal 23 Maret 2022 di Museum Kambang Putih Tuban.

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Museum Kambang Putih*, *loc.cit.*

<sup>23</sup> Laporan Pelaksanaan Pemindahan dan Penataan Koleksi Museum Daerah Kambang Putih, kode: ID DISPERSIP F1-SF1-S2-B1-I34, Box:01 No:01 (Tuban: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban).

## B. Permasalahan Museum Kambang Putih Sebelum Tahun 2012

Keadaan awal museum setelah purna pugar dan diresmikan sudah bersih walaupun belum mencapai standar. Pada tahun 1997 keadaan sekitar museum masih sepi jika dibandingkan dengan sekarang yang banyak tukang becak dan penjual di sekelilingnya. Seiring berjalannya waktu, ada beberapa properti bangunan yang sudah tidak layak seperti kayu dan atap yang hancur mengakibatkan genteng bocor.<sup>24</sup>

Pada Tahun 2006, Museum dikepalai oleh Bapak Supriadi mengalami beberapa masalah bukan hanya pada fisik bangunan, tapi juga dengan kinerja staff pengelola. Pengelolaan museum pada hakikatnya membutuhkan tenaga profesional dalam bidang museum management dan semua yang berkaitan dengan permuseuman.<sup>25</sup> Akan tetapi, museum pada saat itu dianggap sebagai tempat pembuangan Pegawai-pegawai yang bermasalah seperti PNS yang terlilit hutang dan mantan narapidana. Hal ini tidak hanya terjadi di Museum Kambang Putih Saja, namun hampir seluruh museum di Jawa Timur. Maka, penyelenggaraan dan pengelolaan museum yang baik tidak akan terlaksana jika komponen penggerak tidak memiliki udaha untuk mengembangkan profesi karyawan.<sup>26</sup> Jika sudah seperti itu, akan mengakibatkan museum yang sepi dan terbengkalai karena tidak terurus dengan benar. Staff pengelola museum tidak memiliki *basic* kinerja di Museum sehingga tidak memiliki pikiran untuk kemajuan dan perkembangan museum.

Sebelum tahun 2012, keadaan Museum Kambang Putih Tuban dapat dikatakan terbengkalai dan rusak parah. Fisik bangunan ditemukan banyak yang rusak dan tidak ada perbaikan seperti: plavon dari kayu yang sudah tidak terawat dan akan roboh, halaman museum yang tergenang dan licin pada saat hujan, tukang becak yang membuang sampah sembarangan di taman museum, dan sarana pra-sarana serta fasilitas yang tidak lengkap. Jika tidak dilakukan perubahan dan pengelolaan yang benar, maka museum sebagai tempat edukasi dan wisata akan tetap sama seperti itu tanpa ada fasilitas dan rasa kenyamanan.<sup>27</sup> Aktivitas pariwisata didukung oleh lingkungan yang mendukung untuk kegiatan wisata serta menyediakan fasilitas baik umum maupun khusus untuk wisatawan. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat (3) menjelaskan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang

<sup>24</sup> Wawancara dengan Rony Firman Firdaus, *loc. cit.*

<sup>25</sup> Moh. Amir Sutaarga, *Studi Museologia*, (Jakarta:Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, 1990/1991), hlm. 76.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Santi Puji Rahayu selaku Kepala Museum Kambang Putih, pada tanggal 23 Maret 2022 di Museum Kambang Putih Tuban.

disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>28</sup>

### C. Perkembangan Museum Kambang Putih Tuban Tahun 2012-2020

Latar belakang perkembangan Museum Kambang Putih tidak terlepas dari politik birokrasi di Kota Tuban. Pergantian bupati pada tahun 2011 mempengaruhi kebijakan-kebijakan baru di Tuban termasuk mengganti kepala museum yang baru. Kepala Museum Kambang Putih yang baru dijabat oleh Dra. Santi Puji Rahayu yang dilantik pada 1 Februari 2012.

Perkembangan dan pengembangan museum tidak terlepas dari semangat, jiwa, norma dan azab, sehingga permuseuman harus dikembangkan secara sadar sesuai dengan keinginan rakyat dan bangsa bersandar pada keperluan masyarakat-masyarakat sekitar.<sup>29</sup> Museum yang didirikan dengan biaya, tenaga, dan waktu yang tidak sedikit akan sangat disayangkan jika tidak pernah dikunjungi.<sup>30</sup> Ketika Ibu Santi Menjabat di Museum Kambang Putih dan memiliki wewenang, dilakukan beberapa Revitalisasi dan Pembongkaran fisik bangunan museum secara besar-besaran dengan dana yang diperoleh dari Dinas Pendidikan sebagai berikut:

#### 1. Renovasi Bangunan Museum

##### a. Pembongkaran Museum Bagian Dalam

Program awal yang dilakukan adalah pembongkaran bagian dalam museum yaitu tata letak koleksi. Setiap ruangan di museum hanya dibatasi oleh triplek untuk sekat kemudian vitrine, yang menjadikan ruangan sempit. Sebelumnya, vitrine untuk koleksi banyak yang terbuat dari triplek. Tidak adanya konservasi mengakibatkan banyak vitrine yang dimakan rayap. Di daerah tropis sangat sulit untuk melakukan pencegahan terhadap masuknya serangga seperti rayap, sehingga museum perlu melakukan tindakan.<sup>31</sup> Oleh sebab itu, museum melakukan perawatan untuk koleksi dengan melakukan fumigasi (pengasapan). Setelah pembongkaran triplek, pintu museum dibuka tanpa ditutup dan difungsikan kembali sehingga ruangan menjadi luas. Vitrine juga diganti dari triplek ke kayu jati, atap yang bocor diganti genteng yang lebih baik dan plavon museum yang menampilkan motif srigunting.<sup>32</sup>

##### b. Penggantian Warna Cat Museum

Perbaikan lain yang dilakukan adalah mengganti cat gedung museum. Gedung Museum Kambang Putih yang sebelumnya berwarna putih

diganti menjadi warna oranye. Hal ini bertujuan untuk memberi kesan mencolok kepada orang-orang yang melewati museum. Permasalahan awal ketika gedung berwarna putih, museum tidak memiliki pengunjung yang terlalu banyak karena warna bangunan yang kurang mencolok dan berada di samping wisata ziarah makam Sunan Bonang sehingga banyak pengunjung yang mengetahui keberadaan Museum. Melihat museum berada dalam keadaan seperti itu, Dinas Pendidikan memberikan dana taktis untuk pengelolaan museum.<sup>33</sup> Permasalahan lain muncul dan menimbulkan pro kontra di masyarakat awam terkait pergantian cat museum. Banyak masyarakat awam yang masih berpikir bahwa Museum Kambang Putih harus berwarna putih selaras dengan namanya. Padahal definisi kambang putih adalah nama prasasti tuban pada abad ke-11 bukan nama gedung.

##### c. Perbaikan Halaman dan Pagar Museum

Perbaikan yang ketiga adalah halaman museum. Halaman depan museum yang sebelumnya terbuat dari semen menyebabkan halaman museum menjadi licin dan tergenang ketika hujan di ganti menjadi paving. Selain itu pembangunan juga dilakukan pada pagar yang mengelilingi museum dari pendek menjadi tinggi. Museum kambang putih sebelumnya dikelilingi oleh pagar pembatas yang pendek. Hal ini menjadikan banyak orang luar dan tukang becak dengan leluasa menjadikan halaman museum sebagai tongkrongan dan tempat pembuangan sampah secara bebas yang mengganggu ketertiban museum. Revitalisasi ini merupakan pertama kalinya museum kambang putih melakukan perbaikan secara besar-besaran.<sup>34</sup>

##### d. Menjalin kerjasama untuk mendapatkan fasilitas pelengkap

Permasalahan lain yang muncul setelah pembongkaran adalah fasilitas yang tidak lengkap. Setelah mempertimbangkan berbagai alasan, Museum Kambang Putih melakukan terobosan dengan mengajukan kerjasama dengan perusahaan Bank Jatim untuk mendapatkan fasilitas CCTV dan gantungan kunci sebagai oleh-oleh pengunjung museum. Pada awalnya museum menerima 3 CCTV, setelah menunjukkan perkembangan dan prestasi yang ingin memajukan, bank jatim dengan senang hati menyalurkan bantuan sampai 16 cctv secara bertahap. Terakhir kali, Museum juga mendapatkan TV dan Sound dari perusahaan Bank Jatim. Kerjasama antara Museum Kambang Putih dan Bank Jatim berakhir pada tahun 2017 dikarenakan museum berada dibawah

<sup>28</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009.

<sup>29</sup> Moh. Amir Sutaarga, *op. cit.*, hlm. 59.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

<sup>31</sup> Moh. Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997/1998), hlm. 58.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Santi Puji Rahayu, *loc. cit.*

<sup>33</sup> *loc. cit.*

<sup>34</sup> *loc. cit.*

Dinas Pariwisata yang sebelumnya di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora).<sup>35</sup>

## 2. Kemajuan Pengelolaan Museum Kambang Putih

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 1995, Tugas museum diantaranya: Pelestarian, pemeliharaan, penjaminan, dan pemanfaatan koleksi museum yang berupa benda cagar budaya. Dalam melaksanakan tugas, pihak museum harus bertanggungjawab atas segala keamanan koleksi museum dengan melakukan kegiatan penyimpanan yang mencakup pengumpulan benda-benda koleksi, pencatatan, memberikan nomor, dan menjaga benda koleksi museum dari segala bentuk gangguan baik faktor manusia maupun alam. Selain bertanggungjawab atas koleksi, pengelola museum juga bertanggung jawab atas pemberian informasi dan pelayanan kepada masyarakat sebagaimana tugas dan fungsi museum. Tentunya pemberian layanan dan fasilitas museum tidak terlepas dari peran pengelola atau staf museum yang bertugas.<sup>36</sup>

Museum akan maju jika pengelolanya memiliki pemikiran tentang masa depan Museum. Museum Kambang putih memiliki Visi: (1) menjadikan Museum yang lebih baik, dikenal, dicintai masyarakat, (2) sebagai wahana untuk memperoleh kesenangan, pengetahuan, sejarah dan budaya dalam rangka pelestarian warisan budaya di Tuban khususnya Indonesia. Misi Museum Kambang Putih yaitu: (1) untuk meningkatkan daya tarik museum dengan pembenahan fisik, (2) mengadakan publikasi dan pameran, (3) melakukan konservasi benda-benda budaya, (4) melakukan bimbingan kultural kepada masyarakat, (5) mengembangkan rasa persatuan, kesatuan, dan kehidupan yang damai serta harmonis dalam masyarakat.<sup>37</sup>

Pengeolaan museum akan berhasil jika kepala museum memiliki dasar pengetahuan tentang museum baik fasilitas, sarana, tenaga maupun dana.<sup>38</sup> Untuk mewujudkan terciptanya Museum yang berkualitas, maka Pengelola museum juga harus orang yang berkualitas. Sebagai kepala museum, Ibu Santi dengan tegas menggunakan wewenang dan kekuasaannya untuk membongkar birokrasi yang ada di Museum, dan mengganti seluruh staff museum. Setelah perbaikan gedung dan tenaga pengelola, hal lain yang dituntut adalah hak staff untuk mendapatkan gaji. Ibu santi sebagai kepala museum mengajukan hak pengelola ke Dinas dan mendapatkan gaji Rp; 350.000,00 yang seharusnya adalah

Rp; 750.000,00 Perbulan untuk staff museum pada saat itu. Ibu Santi berinisiatif untuk mengajukan kembali ke Bappeda untuk kenaikan gaji dari Rp; 350.000,00 menjadi Rp; 500.000,00 untuk staff Museum pada tahun 2013.<sup>39</sup> Staff pengelola museum terdiri dari Kepala Museum, Teknis Kurator, Edukator, Konservator, dan Publikasi. Profil pengelola museum sebagai berikut: (1) Dra. Santi Puji Rahayu menjabat sebagai Kepala Museum Kambang Putih, (2) Rony Firman Firdaus merangkap sebagai Teknis Kurator, educator, konservator, dan publikasi, (3) Denianto sebagai konservator, (4) Gilang Winarno Putra merangkap ssebagai edukator, Konservator, dan konservasi.<sup>40</sup>

Dr. P.H. Pott menyatakan bahwa museum bukan hanya sebagai tempat penyajian benda-benda, namun museum telah berkembang menjadi lembaga yang menghadirkan tema berbeda melalui penyajian koleksi mereka sehingga memberikan pengalaman intelektual bagi pengunjung museum.<sup>41</sup> Objek wisata Museum Kambang Putih merupakan sebuah bangunan yang menyimpan benda-benda sejarah sebagai lambang masyarakat tuban dan segala adat istiadatnya untuk dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Museum yang memiliki luas sekitar 150m2 memiliki koleksi sekitar 5.774 buah. Kota tuban yang identik dengan pelabuhan memiliki koleksi peralatan laut hasil dari penyelaman. Koleksi lainnya adalah fosil purba, arca-arca kuno, artefak, koleksi Koes Plus Bersaudara, onglek, dan lain-lain.

Tabel 1. Data koleksi Museum Kambang Putih

No.	Nama Benda	Jumlah	Keterangan
1.	Pra Sejarah	247	-
2.	Hindu Buddha	379	-
3.	Keramik	1855	-
4.	Etnografi	814	-
5.	Numimastik	2234	-
6.	Islam	209	-
7.	Kolonial	6	-
<b>JUMLAH</b>		<b>5744</b>	-

Sumber: Arsip Museum Kambang Putih

## 3. Prestasi-prestasi Museum kambang Putih

Museum kambang Putih mencapai puncak kejayaan pada tahun 2015, ditandai dengan banyaknya prestasi-prestasi yang diraih. Museum mendapatkan dana untuk menyelenggarakan pameran keliling di Jakarta dengan tujuan untuk memaksimalkan promosi Museum luas di masyarakat. Hal ini didukung oleh slogan para pengelola museum dan ahli museologi yang menyatakan

<sup>35</sup> *loc.cit.*

<sup>36</sup> Ilham Junaid, *Museum Dalam Prespektif Pariwisata dan Pendidikan, Sosialisasi Museum La Galigo Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan*, 20 November, hlm. 4.

<sup>37</sup> Papan informasi Museum kambang putih, dilihat pada 23 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

<sup>38</sup> Moh. Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, op. cit.*, hlm. 35.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Santi Puji Rahayu, *loc.cit.*

<sup>40</sup> Papan bagan struktur organisasi Museum Kambang Putih, dilihat pada 23 Maret 2022 pukul 11.42 WIB.

<sup>41</sup> Bambang Sumadio, *Bunga Rampai Permuseum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996/1997), hlm. 29.

bahwa apabila pengunjung tidak datang ke museum, maka museum yang harus mendatangnya.<sup>42</sup>

Penyajian koleksi museum dengan teknik pameran merupakan salah satu metode komunikasi dan pemberian informasi kepada masyarakat.<sup>43</sup> Jarak yang tidak dekat antara Tuban dengan Jakarta tentunya membutuhkan ongkos yang tidak sedikit. Tidak semua kabupaten memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pameran di Jakarta untuk mewakili Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2013, hanya Museum Mpu Tantular yang mampu mengikuti pameran, namun mulai tahun 2015 Museum Kambang putih berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan pameran sampai tahun 2018 dengan biaya yang diperoleh dari APBD. Di Jakarta, Museum melaksanakan kegiatan yaitu pameran dan konservasi benda-benda budaya.

Tabel 2. Prestasi Museum Kambang Putih

No	Prestasi
1.	Pengelolaan Museum Terbaik tingkat Provinsi.
2.	Penulisan deskripsi koleksi museum terbaik se-Jawa Timur.
3.	Peserta “Pameran Bersama Sepuluh Museum” di Museum Sepuluh Nopember Surabaya, pada tahun 2012.
4.	Kerjasama dengan PG dan TK Aixin dalam rangka Program Pengenalan Lingkungan (PPL) Peninggalan Bangsaku, pada tahun 2014.
5.	Museum daerah terbaik 3 pada tahun 2015.
6.	Juara pelayan terbaik Museum Seluruh Indonesia pada tahun 2015.
7.	Penata pameran terbaik wilayah 3 (Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi) pada tahun 2017.
8.	Narasumber dalam rangka acara At-Taufiq Uncovered The History Pada tahun 2018
9.	Peserta pameran bersama museum se-Indonesia ke-7 dalam rangka kegiatan peringatan hari ulang tahun ke-44 Taman Mini “Indonesia Indah” pada tahun 2019.
10.	Tempat/wahana Tour Education dalam kegiatan Raimuna Cabang II Tuban pada tahun 2019

Sumber: Wawancara dengan pengelola Museum Kambang Putih Tahun 2022

Selain prestasi, kemajuan museum juga didukung oleh fasilitas museum yang mengalami perkembangan. Pada tahun 2019, Museum Kambang Putih mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Pusat dengan syarat museum harus berada dalam kategori B dan C untuk standarisasi museum tingkat kabupaten. Penentuan standarisasi museum mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2015, pasal 3 ayat (2) tentang

museum yakni: Nama museum, visi dan misi, koleksi, lokasi museum, SDM, dan sumber pendanaan tetap. Standarisasi museum dilakukan oleh tim penilai yang terdiri dari pemerintah, akademisi, pengelola museum, dan komunitas. Jumlah nilai dari setiap unsur akan diakumulasikan sehingga mendapatkan hasil akhir untuk menentukan tipe museum sebagai berikut: hasil akhir 86.66 – 100 termasuk kategori A (Amat baik), 73.33 – 86.65 termasuk kategori B (Baik), dan 60 – 73.32 termasuk kategori C (cukup).<sup>44</sup>

Berdasar pada standarisasi museum yang dilakukan, Museum Kambang Putih termasuk dalam tipe museum kategori B karena fasilitas seperti laboratorium, Aplikasi khusus untuk koleksi, buku tamu serta peran pengelola yang mendukung. Dana Alokasi Khusus yang diperoleh digunakan untuk mendukung kegiatan nonfisik, dengan tujuan untuk mempromosikan museum ke masyarakat yaitu 20% dana digunakan untuk pengelola aset, 30% untuk koleksi, dan 50% untuk pelaksanaan program aktif museum seperti BBM (Belajar Bersama Museum), Pameran, Kajian Koleksi, dan Lomba-lomba yang menjadikan museum lebih hidup.<sup>45</sup>

#### D. Dampak Perkembangan Museum Kambang Putih Dalam Berbagai Bidang

##### 1. Dampak Perkembangan Museum Kambang Putih dalam Bidang Edukasi

Tabel 3. Museum dalam bidang Edukasi

No.	Bidang Edukasi
1.	Terlaksananya berbagai program edukasi dan kajian koleksi.
2.	Terlaksananya pameran, baik keliling, bersama museum lain, maupun temporer.
3.	Pengunjung museum sebagian besar adalah Pelajar.
4.	Terciptanya kerjasama antara Museum dengan sekolah-sekolah.
5.	Kunjungan dari Tokoh Penting yang memberi workshop secara sukarela.
6.	Museum sebagai tempat studi banding.

Museum Kambang Putih dari awal pergantian kepala pada tahun 2012 sampai tahun 2020 mengalami perkembangan yang sangat sangat pesat. Program-program edukasi yang dilaksanakan seperti Belajar Bersama Museum (BBM), pameran bersama 5 museum, pameran temporer, pameran bersama 7 museum berdampak pada ketertarikan masyarakat untuk berkunjung.

<sup>42</sup> Moh. Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, op. cit., hlm. 74.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 75.

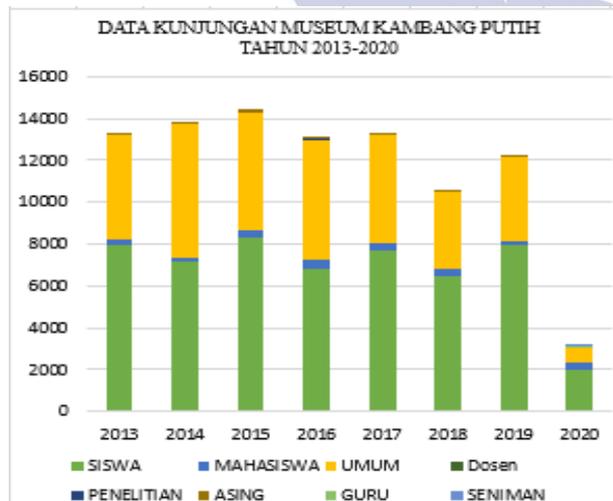
<sup>44</sup> Imrotul mufidah, *Potret Museum Di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 10.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Santi Puji Rahayu, *loc.cit.*

Teori FRESE menyatakan bahwa terdapat dua tipe pengunjung, yaitu pengunjung tetap yang sudah menjadi langganan museum, dan pengunjung yang tidak memiliki hubungan erat dengan museum karena tidak memiliki tujuan kunjungan yang jelas.<sup>46</sup> Museum menjalankan fungsinya sebagai tempat edukasi dan rekreasi. Hal ini ditandai dengan banyaknya tenaga pendidik yang membawa siswanya untuk berkunjung ke museum ketika jam kosong atau rapat guru di sekolah. Maka dari itu, museum sebagai tempat wisata edukasi yang berfokus pada pembelajaran, biaya masuk adalah gratis dengan pengelolaan yang cukup baik. Rata-rata jumlah pengunjung Museum Kambang Putih perbulan mencapai 2000 pengunjung yang mayoritas adalah anak paud, TK dan umum.<sup>47</sup>

Perkembangan museum juga berdampak pada meningkatnya kunjungan sekolah-sekolah mulai Paud sampai Mahasiswa. Demikian museum dapat melaksanakan kerjasama operasional dengan teknik kunjungan berbagai lapisan pelajar dan mahasiswa.<sup>48</sup> Terdapat beberapa kampus-kampus seperti Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga, Universitas Gadjah Mada, UIN Tulungagung, dan lain-lain yang melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Museum Kambang Putih. Beberapa sekolah lainnya juga mengadakan MOU dengan museum dan melaksanakan pembelajaran sejarah, geografi, ekonomi, seni, dan bahasa secara serentak di Museum.<sup>49</sup>

Tabel 4. Data Kunjungan Museum Kambang Putih Tahun 2013-2022



Sumber: Arsip Museum Kambang Putih

Berhasil tidaknya museum dalam pelayanan masyarakat akan terlihat dari jumlah kunjungan yang

didorong minat dan kehadiran di museum.<sup>50</sup> Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung didominasi oleh siswa mulai tingkat Paud sampai SMA dan masyarakat umum. Diagram menunjukkan jumlah pengunjung mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan menurun drastis pada tahun 2020.

Munculnya virus covid-19 di Indonesia memberi dampak besar bagi tempat-tempat wisata dengan dikeluarkannya Peraturan pemerintah yang menetapkan *lockdown* dan pembatasan sosial. Makna pembatasan sosial berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), pasal 1 adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Hal ini berdampak pada penurunan drastis jumlah pengunjung museum kambang putih. Museum merupakan tempat yang tidak terlalu ramai pengunjung dan tidak mendatangkan sekelompok pengunjung dalam jumlah besar jika dibandingkan dengan tempat-tempat wisata lainnya. Hal ini dikarenakan museum lebih berfokus pada edukasi. Pengelola museum menyikapi pandemi covid-19 dengan sangat baik yaitu dengan membuka museum kambang putih setiap hari, termasuk hari libur.<sup>51</sup>

Memiliki museum dengan kategori B untuk tingkat kabupaten menjadi prestasi dan dampak tersendiri bagi kabupaten Tuban. Pemerintah Provinsi Jawa Timur seringkali mengadakan *workshop* di museum-museum Jawa Timur. Terdapat banyak keluhan ketika mereka berada di museum-museum lain. Museum tuban melakukan pemaparan dan penjelasan secara baik dan mendetail sehingga timbul rasa puas oleh peserta *workshop*. Fenomena ini membuktikan bahwa seorang kurator pengelola harus memiliki kualifikasi dan keterampilan khusus. Kurator sebagai komunikator memegang peran penting dalam penyampaian karena museum tidak adalah alat komunikasi antar budaya.<sup>52</sup> Pandangan baik ini menjadikan Ibu Santi selaku Kepala Museum Kambang Putih ditunjuk sebagai Tenaga Motivator Kepala Museum Se-Jawa timur.

Setelah menoreh prestasi dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, banyak pihak luar yang tertarik untuk melakukan Studi Banding ke Tuban dengan tujuan-tujuan tertentu. Kunjungan-kunjungan tersebut diantaranya adalah para Wartawan dan Reporter, Rombongan Sekertaris Daerah Kabupaten Pekalongan yang berencana untuk membuat museum daerah, kunjungan Pemerintah Kabupaten mewakili Museum Nganjuk dan Kediri,

<sup>46</sup> Moh. Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, loc. cit.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Santi Puji Rahayu, loc. cit.

<sup>48</sup> Moh. Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, op. cit., hlm. 76.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Rony Firman Firdaus, loc. cit.

<sup>50</sup> Bambang Sumadio, op. cit., hlm. 28.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Santi Puji Rahayu, loc. cit.

<sup>52</sup> Moh. Amir Sutaarga, *Studi Museologia*, op. cit., hlm. 38.

kunjungan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, DPR yang secara khusus mengunjungi museum tuban, kedatangan mantan Perdana Menteri Uzbekistan, professor dari Singapura, dan lain-lain. Selain itu, Kunjungan James bennet selaku kurator di *Art Gallery of South Australia*, yang memberikan workshop di Museum Kambang Putih secara sukarela menjadi kesan tersendiri bagi pengelola museum.

## 2. Dampak Perkembangan Museum Kambang Putih Dalam Bidang Pariwisata

Tabel 5. Museum dalam bidang Pariwisata

No.	Bidang Pariwisata
1.	Museum sebagai tempat nostalgia
2.	Pembuka pintu bagi wisatawan lokal sampai mancanegara
3.	Kunjungan orang-orang penting untuk memotivasi perkembangan museum-museum daerah.

Museum merupakan lembaga non profit. Jika dibandingkan dengan pariwisata, Museum kambang putih lebih berfokus pada bidang edukasi meskipun berada dibawah Dinas Pariwisata. Wisatawan dengan jumlah kelompok yang besar seperti bus sangat jarang, karena mereka mengutamakan untuk berziarah ke Makam Sunan Bonang dengan waktu yang terbatas. Sedangkan untuk mobil, terdapat beberapa wisatawan yang sedang menikmati liburan biasa ke museum. Tiket masuk museum digratiskan oleh pengelola, dikarenakan fasilitas museum yang kurang lengkap dan museum kambang putih lebih berfokus pada kenyamanan pengunjung dan berkembang karena adanya kehidupan seperti edukasi dan rekreasi di dalamnya. Museum Kambang Putih merupakan objek yang menjadi pintu bagi wisatawan lokal, luar daerah, maupun mancanegara untuk berkunjung ke kota Tuban.

Museum juga memiliki dampak di masyarakat sebagai tempat nostalgia. Pada umumnya, orang tua yang pernah menetap di Tuban, rata-rata akan mengunjungi museum untuk memicu kenangan kembali Hal ini menunjukkan bahwa museum dapat menjadi tempat rekreasi. Selain itu, dengan perkembangan museum mendatangkan tingkat kepercayaan yang meningkat dari masyarakat untuk menghibahkan benda-benda antik seperti pusaka untuk menjadi koleksi di Museum Kambang Putih. Daya tarik museum kambang putih terletak pada penataan koleksi. Jika dibandingkan dengan museum-museum lainnya Museum Kambang Putih memiliki penataan yang baik dan koleksi asli seperti kalpataru serta koleksi lokal kota Tuban lainnya.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Wawancara dengan Rony Firman Firdaus, *loc. cit.*

Tabel 6. Spesifikasi Data Kunjungan Museum Kambang Putih oleh Wisatawan Tahun 2013-2022

Tahun	Umum	Asing	Seniman
2013	4976	20	
2014	6379	75	
2015	5589	171	
2016	5742	11	
2017	5192	12	
2018	3640	13	
2019	3972	1	
2020	651	7	10

Sumber: Arsip Museum Kambang Putih

Ramainya kunjungan dari orang-orang penting secara tidak langsung menandakan bahwa keberadaan Museum Kambang Putih sudah mendunia dan menjadi panutan bagi museum-museum daerah. Setiap tempat wisata pasti memiliki pandangan baik positif maupun negatif dimata pengunjung dan masyarakat sekitar. Salah satu presepsi positif Museum Kambang Putih yang memiliki daya tarik tersendiri karena pelayanannya yang memuaskan dan pemeliharaan terhadap koleksi-koleksi yang baik.

Museum Kambang Putih merupakan salah satu museum yang menyenangkan untuk dikunjungi. Di dalam Museum ini, pengunjung dipuaskan dengan hal-hal bersejarah di Kota Tuban dengan penjelasan pemandu yang memuaskan dan tiket gratis untuk memasuki museum. Presepsi negatif yang muncul adalah Museum kambang putih tidak memiliki fasilitas yang lengkap karena keterbatasan dana untuk pembenahan museum.

## 3. Dampak Perkembangan Museum Kambang Putih Dalam Bidang Lainnya

Dampak perkembangan museum terhadap masyarakat sekitar dapat dilihat kondisi awal museum. Kondisi sekitar museum setahun setelah pemedahan tahun 1997 masih sepi penjual jika dibandingkan saat ini. Namun karena letak museum yang berdekatan dengan wisata ziarah Makam Sunan Bonang, mulai banyak orang berjualan di sekitar museum dan kompleks makam. Menurut penjual dan tukang becak sekitar museum, perkembangan museum tidak memiliki dampak yang banyak bagi mereka, dikarenakan target mereka yang ada pada wisatawan peziarah. Jadi, kemunculan penjual dan tukang becak tidak berkaitan secara langsung dengan Museum Kambang Putih.<sup>54</sup>

Pada bidang ekonomi secara tidak langsung, banyak media online yang memanfaatkan museum untuk konten-konten pribadi. Museum merupakan lembaga nonprofit yang tidak mencari keuntungan menjadikan Museum Kambang Putih tidak mengeluarkan tiket masuk

<sup>54</sup> Wawancara dengan Widodo, *loc. cit.*

untuk pengunjung dan berfokus pada edukasi. Hal ini menjadi suatu kendala bagi museum pada saat mengajukan proposal ke Bappeda karena Museum tidak menghasilkan dana. Namun Hasil bukan semata-mata berupa uang, tapi juga dapat berupa prestasi. Museum Kambang Putih mendapatkan banyak prestasi yang secara tidak langsung berdampak pada nama baik Kota Tuban di masyarakat. Dampak perkembangan Museum Kambang Putih bagi masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kota Tuban merupakan salah satu kota tertua di Indonesia yang berada di jalur pantura (Pantai Utara) pulau Jawa yang memiliki panjang pantai mencapai 65 km dengan luas wilayah 1.904,70 km<sup>2</sup> dengan sejarah panjang didalamnya. Tuban memiliki pelabuhan yang maju pada abad ke-11 yang meninggalkan benda-benda hasil aktivitas manusia seperti aktivitas perdagangan maupun keagamaan. Adanya penemuan benda-benda bersejarah peninggalan nenek moyang secara tidak langsung mendukung pendirian museum sebagai tempat penyimpanan koleksi dan wisata edukasi di kota Tuban.

Museum Kambang Putih merupakan salah satu museum terkenal di kota Tuban. Museum ini memiliki banyak pengunjung dari dalam daerah, luar daerah, maupun mancanegara karena menyimpan koleksi-koleksi dari zaman purba, hindu budha, maupun koleksi yang kental akan budaya lokal masyarakat Tuban. Terdapat banyak faktor pendukung terkait Hasil Perkembangan Museum Kambang Putih pada tahun 2012-2020 dalam sektor edukasi dan pariwisata salah satunya adalah peran pengelola dan staff museum.

Pada awalnya museum didirikan di kompleks Pendopo Krido Manunggal. Lokasi yang tidak strategis mengakibatkan museum sepi pengunjung, sehingga dipindahkan ke pusat kota berdekatan dengan alun-alun dan wisata ziarah Makam Sunan Bonang pada tahun 1996. Museum Kambang Putih sebelum tahun 2012 memiliki permasalahan dalam pengelolaannya yakni Museum dijadikan sebagai tempat pembuangan pegawai-pegawai yang bermasalah, banyaknya fasilitas yang rusak dan tidak mumpuni seperti genteng bocor, halaman yang licin, plavon rusak, vitrine yang sudah rapuh, dan lain-lain menjadikan museum terbengkalai dan sepi pengunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum menjadi salah satu objek wisata edukasi yang penting di kota Tuban. Dimulai dari pergantian bupati di Tuban pada tahun 2011, memunculkan kebijakan-kebijakan baru termasuk pergantian kepala museum. Kepala UPTD Museum Kambang Putih yang baru dijabat oleh Dra.

Santi Puji Rahayu. Pada masa kepemimpinannya, ibu Santi melakukan perubahan besar pada museum yakni melakukan renovasi pada fisik museum secara besar-besaran mulai dari mengganti tata letak koleksi, vitrine, atap dan palvon, halaman dan taman, Pagar pembatas, dan cat bangunan museum. Selain melakukan pembongkaran pada bangunan, juga terjadi pembongkaran birokrasi dan penggantian seluruh staff museum yang bermasalah. Hal ini dilakukan dengan harapan museum dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan berkembang menjadi lebih baik.

Seiring berjalannya waktu, Museum Kambang Putih aktif mengikuti kegiatan dan lomba baik di dalam maupun di luar provinsi. Museum juga memiliki program edukasi yaitu Belajar Bersama Museum, Kajian Koleksi, Pameran Temporer, Pameran Bersama 7 Museum, dan lain-lain. Museum juga memiliki prestasi-prestasi diantaranya Masuk kedalam tipe museum kategori B (Baik), Museum daerah terbaik 3, Pengelolaan museum terbaik tingkat provinsi, Juara pelayan terbaik museum seluruh Indonesia, dan lain-lain. Banyaknya kegiatan dan prestasi yang diraih menandakan puncak dari perkembangan museum kambang putih.

Munculnya virus Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020 memberi dampak yang besar bagi tempat-tempat wisata di Indonesia salah satunya adalah wisata edukasi museum. Adanya pembatasan sosial mengakibatkan penurunan drastis jumlah pengunjung Museum Kambang Putih. Menyikapi fenomena ini, Kepala Museum Kambang Putih menetapkan kebijakan untuk tetap membuka museum selama pandemi dan hari libur dengan alasan museum tidak mendatangkan pengunjung yang ramai dan bergerombol seperti tempat-tempat wisata lainnya.

Perkembangan Museum Kambang Putih tentu memiliki dampak baik dalam bidang edukasi dan pariwisata, sosial, maupun ekonomi bagi masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mulai dari masyarakat lokal sampai mancanegara dan orang-orang penting membuktikan bahwa semakin hari, Museum Kambang Putih semakin berkembang dan keberadaannya menjadi panutan bagi museum-museum daerah.

### **Saran**

Penelitian terkait Perkembangan Museum Kambang Putih Pada Tahun 2012-2020 ini memiliki harapan untuk perkembangan berkelanjutan bagi museum sesuai dengan fungsi dan tujuan didirikannya museum Kambang Putih sebagai objek wisata edukasi di Kota Tuban. Meninjau lebih lanjut untuk kualitas museum di masa depan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan Promosi

Museum Kambang Putih perlu meningkatkan promosi seperti tahun-tahun sebelumnya seperti mengikuti pameran untuk mengenalkan museum di masyarakat, agar kedepannya dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang menurun drastis akibat pandemi.

#### 2. Biaya tiket masuk

Mengikuti perkembangan zaman, Generasi millennial dapat dijadikan target pasar pariwisata. Dengan menyajikan fasilitas tertentu seperti spot foto dan melakukan perubahan yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke museum, sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional.

#### 3. Bekerjasama dengan perusahaan

Museum Kambang Putih dapat bekerjasama dengan perusahaan tertentu untuk mendapatkan dana, untuk perbaikan maupun penambahan fasilitas demi kenyamanan pengunjung. Selain itu, museum juga dapat bekerjasama dengan agen perjalanan wisata untuk mengembangkan potensi museum Kambang Putih sebagai objek wisata di Kota Tuban.

#### 4. Menambah Pos Keamanan

Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan mengatur ketertiban di area museum, karena banyaknya tukang becak yang menghalangi pagar masuk museum kambang putih.

### DAFTAR PUSTAKA

#### A. Buku

- Abdurrahman. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen pendidikan nasional. 1999.
- Greenhill, Eileen. (Eds). 1994. *The Educational Role of the Museum*. London : Routledge.
- International Council Of Museum (ICOM). 2004. *Running a Museum : A Practical Handbook*. International Council of Museum. France : UNESCO.
- Kasdi, Aminuddin, dkk. 2018. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Mufidah, Imrotul. 2019. *Potret Museum Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Notosusanto, Nugroho. 1971. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI DEPHANKAM.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedyawati, Edy, dkk. 1997. *Tuban: Kota Pelabuhan Di Jalan Sutra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumadio, Bambang. 1997. *Bunga Rampai Permuseuman*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Sutaarga, Moh. Amir. 1991. *Studi Museologia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Sutaarga, Moh. Amir. 1998. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Yulianto. 2002. *Kebijaksanaan Pengelolaan Museum Secara Nasional*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.

\_\_\_\_\_. 2012. *Album Budaya: Direktori museum Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### B. Skripsi

Asifah, Mei Linda. 2018. *Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017*. Jember: Universitas Jember.

Laskarina, Liza Dewi. 2015. *Pembangunan Museum Adityawarman dan Perannya dalam Dunia Pariwisata 1977-1998*. Padang: Universitas Andalas.

#### C. Jurnal

Diputra, G. 2020. Museum Kambang Putih Tuban Sebagai Sumber Belajar Tentang Toleransi Antar Umat Hindu, Budha, dan Islam Masa Majapahit. *Jurnal Maharsi*. Vol 2 (1), hlm. 47-53. Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe.

Khasanah, Ledyah Ikhlasatul. 2017. Pelabuhan Kambang Putih Pada Masa Majapahit Tahun 1350-1389. *Avatara, e-journal Pendidikan Sejarah*. Vol. 5 (2). Hlm. 402-217. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Nastiti, Aulia Aisyah. 2021. Perkembangan Museum Nadhatul Ulama Surabaya Pada Tahun 2004-2010. *Avatara, e-journal Pendidikan Sejarah*. Vol 10 (2). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Wijayanti, Dwi. 2014. Museum Mpu Tantular Sebagai Sarana Edukatif Kultural Tahun 2004-2010. *Avatara, e-journal Pendidikan Sejarah*. Vol. 2 (2). hlm. 11-20. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

#### D. Seminar

Greenhil, Hooper. 1994. dalam museum dalam prespektif pariwisata dan pendidikan.

Junaid, Ilham. *Museum Dalam Prespektif Pariwisata dan Pendidikan*, Sosialisasi Museum La Galigo Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan, 20 November, hlm. 4.

#### E. Arsip

Data jumlah pengunjung Museum Kambang Putih Tahun 2013-2020.

Data jumlah koleksi museum kambang putih.

Data struktur organisasi dari papan informasi di ruang kepala Museum Kambang Putih.

Laporan Pelaksanaan Pemindahan dan Penataan Koleksi Museum Daerah Kambang Putih, kode: ID DISPERSIP F1-SF1-S2-B1-I34, Box:01 No:01, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban.

Papan visi dan misi di ruang kepala Museum Kambang Putih.

#### **F. Wawancara**

Wawancara dengan Santi Puji Rahayu selaku Kepala Museum Kambang Putih, pada tanggal 23 Maret 2022 di Museum Kambang Putih.

Wawancara dengan Rony Firman Firdaus selaku Teknis Kurator, Edukator, Konservator, dan Publikasi, pada tanggal 23 Maret 2022 di Museum Kambang Putih.

Wawancara dengan Widodo, tukang becak, pada tanggal 23 Maret 2022 di Depan Museum Kambang Putih.

#### **G. Pamflet**

Tim Kerja Museum Kambang Putih. 2015. Pamflet Museum Kambang Putih Tuban. Tuban: Museum Kambang Putih Tuban.

#### **H. Peraturan Pemerintah (PP) dan Undang-undang**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Cagar Budaya di Museum

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009

#### **Internet (online)**

Aprilia, Kiki. 2021. *Museum Kambang Putih Tuban*. Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Tuban <https://tubankab.go.id/entry/museum-kambang-putih> (diakses pada tanggal 21 Mei 2022)

Kamus. 2016. Pada KBBI Daring dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/museum> (diakses pada tanggal 28 Desember 2021)

\_\_\_\_\_. Museum Kambang Putih. Website resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia <https://museum.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 21 Mei 2022)